

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan terhadap semua peubah-peubah yang di amati dapat di tarik kesimpulan :

1. Tinggi tanaman rumput gajah yang paling tinggi terdapat pada defoliasi 60 hari dengan rata-rata tinggi tanaman 4,26 cm dengan perlakuan level pupuk kandang dengan dosis $3,0 \text{ kg} / \text{m}^2$.
2. Jumlah anakan yang paling banyak di hasilkan oleh perlakuan level pupuk kandang dengan dosis $3,0 \text{ kg} / \text{m}^2$ yang di defoliasi pada umur 60 hari dengan jumlah anakan 27 ton/ha.
3. Produksi bahan segar dan persentase daun secara linier meningkat pada umur defoliasi 60 hari yang di beri pupuk kandang dengan dosis $3,0 \text{ kg} / \text{m}^2$.

5.2 Saran

Sesuai hasil yang di amati dalam penelitian ini, jika menanam rumput gajah bila menggunakan pupuk kandang, sebaiknya di sarankan menggunakan level pupuk kandang dengan (dosis $3,0 \text{ kg} / \text{m}^2$) dan di defoliasikan pada umur 60 hari.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonimus. 1978. Penuntun Pembuatan Padang Penggembalaan (Hijauan Makanan Ternak). Direktorat Bina Produksi Peternakan, DirJen Peternakan Jakarta.
- Aphani, 2001. Kembali ke pupuk organik. Kanwil Deptan Sumsel. Sinartani. No. 2280
- Buckman, H. O. dan N. C. Brady. 1982. Ilmu Tanah (Terjemahan Soegiman). Bhatara Karya Aksara, Jakarta.
- Dartius, 1995. Fisiologi Tumbuhan. Universitas Sumatera Utara, Medan.
- Dewi Hoedianti, Sumarsono dan D. W. Widjajanto. 1998. Pengaruh pupuk kandang dan inokulasi rhizobium terhadap pertumbuhan kembali lamtoro gung (*Leucaena leucochepala*) setelah pemotongan pertama. J. Pastura 2(1) :1-5.
- Nasution, H. F. 1997. Dasar Peternakan. FP-USU, Medan.
- Naswir. 2003. Pemanfaatan Urine Sapi yang Difermentasikan Sebagai Nutrisi Tanaman. <http://www.tumontou.net/702/07134/2006/07/20, htm> 4. (09 Februari 2010)
- Novizan. 2002. Petunjuk Pemupukan yang Efektif. Agro Media Pustaka, Tangerang.
- Reksohadiprodjo, S. 1985. Produksi Tanaman Hijauan Makanan Ternak Tropika. BPFE, Yogyakarta.
- Reksohadiprodjo, S. 1994. Produksi Tanaman Hijauan Makanan Ternak Tropika. BPFE, Yogyakarta.
- Sarief, S., 1986. Kesuburan dan Pemupukan Tanah Pertanian. Pustaka Buana. Bandung. 182 Hal
- Soegiri, J., H. S. Ilyas dan Damayanti. 1982. Mengenal Beberapa Jenis Hijauan Makanan Ternak Tropik. Direktorat Bina Produksi Peternakan Departemen Peternakan, Jakarta.
- Soegiri, J., Ilyas, H. S. dan Damayanti. 1990. *Mengenal Beberapa Jenis Hijauan*. Direktorat Bina Produksi Peternakan Departemen Pertanian, Jakarta
- Sumarsono. 1983. Pengaruh pupuk TSP, Pupuk Kandang dan Interval Pemotongan terhadap Produksi dan Kualitas Hijauan Pertanaman Campuran *Setaria Splendida* Staf dan *Centrosema Pubescens* Beth. Thesis S2 Fakultas Pasca Sarjana IPB., Bogor.
- Sumarsono. 2001. Hasil hijauan setaria (*Setaria Splendida* Staf) dalam pertanaman campuran dengan sentro (*Centrosema Pubescens*) yang menerima pupuk fosfat dan kotoran terna. J. Pengemb. Pet. Trop. Special Ed.: 129-136.

Sutedjo, M. M. 2002. Pupuk dan Cara Pemupukan. Rineka Cipta, Jakarta.

Tisdale, S. H. L *and* Nelson. 1965. Soil Fertily and Fertilizer. Mc Millanco, New York

Williamson, E. *and* W. J. A. Payne. 1993. Pengantar Peternakan di Daerah Tropik. Gajah Mada University – Press, Yogjakarta.